

**MAKNA KONTEKSTUAL *ONOMATOPE* KATEGORI *GITAIGO*
DALAM LAGU-LAGU ANAK JEPANG PADA *CHANNEL*
*YOUTUBE NYAAON CHANNERU***

SKRIPSI



OLEH:

**YOAN AMELIA AGUSTA
NPM. 181001432105**

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2024



**MAKNA KONTEKSTUAL *ONOMATOPE* KATEGORI *GITAIGO*
DALAM LAGU-LAGU ANAK JEPANG PADA *CHANNEL*
*YOUTUBE NYAAON CHANNERU***

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Humaniora pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta*

Oleh:

**YOAN AMELIA AGUSTA
NPM. 181001432105**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Makna Kontekstual *Onomatope* Kategori *Gitaigo* dalam Lagu-lagu Anak Jepang pada *Channel YouTube Nyaaon Channernu*

Nama Mahasiswa : Yoan Amelia Agusta

NPM : 1810014321005

Program Studi : Sastra Jepang

Fakultas : Ilmu Budaya

Disetujui oleh :

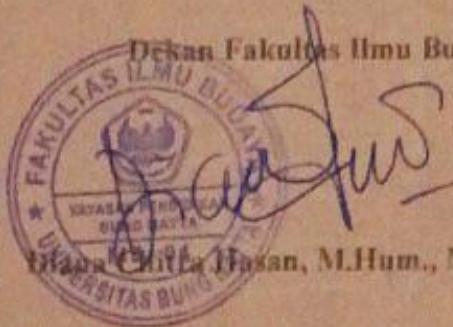
Pembimbing

Prof. Dr. Diana Kartika

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Ketua Prodi Sastra Jepang



Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D.

Oslan Amril, S.S., M.Si.



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Makna Kontekstual *Onomatope* Kategori *Gitaigo* dalam Lagu-lagu Anak Jepang pada *Channel YouTube Nyaaon Channeru*

Nama Mahasiswa : Yoan Amelia Agusta

NPM : 1810014321005

Program Studi : Sastra Jepang

Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, 20 Maret 2024

Tim Penguji

- 1 Prof. Dr. Diana Kartika
- 2 Syahrial, S.S., M.Hum.
- 3 Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum.

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....

Diketahui oleh :



Dehan Fakultas Ilmu Budaya

Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D.

Ketua Prodi Sastra Jepang

Oslan Amril, S.S., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yoan Amelia Agusta
NPM : 1810014321005
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya
Judul : Makna Kontekstual *Onomatope* Kategori *Gitaigo* dalam Lagu-lagu Anak Jepang pada *Channel* YouTube *Nyaaon Channeru*

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang saya buat hari ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi manapun. Sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiaris, saya bersedia diberi sanksi berupa pembatalan skripsi dan gelar sarjana oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, 2 September 2024



Yoan Amelia Agusta

**MAKNA KONTEKSTUAL *ONOMATOPE* KATEGORI *GITAIGO*
DALAM LAGU-LAGU ANAK JEPANG PADA
*CHANNEL YOUTUBE NYAAON CHANNERU***

Yoan Amelia Agusta¹, Diana Kartika²

¹Mahasiswa Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

¹Email: yoanameliaagst@gmail.com

²Dosen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

²Email: dianakartika@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Onomatope adalah sistem bahasa berupa kata-kata tiruan bunyi yang ditiru secara tidak langsung dari makhluk hidup, benda, dan keadaan lingkungan, yang secara simbolis berwujud bunyi ujaran. *Onomatope* sering menjadi salah satu daya tarik dalam lagu-lagu anak Jepang. Dengan hadirnya *onomatope* dalam lagu-lagu anak Jepang dapat membantu mengekspresikan seluruh situasi atau adegan dan memudahkan dalam penyampaian emosi.

Penelitian ini membahas tentang makna kontekstual *onomatope* kategori *gitaigo* dalam lagu-lagu anak Jepang pada *channel* YouTube *Nyaaon Channeru*, menggunakan teori Kubozono dan Yi untuk menganalisis jenis-jenis *onomatope* kategori *gitaigo* dan teori Jinbo untuk menganalisis makna *onomatope*. Terdapat 3 jenis *onomatope* kategori *gitaigo* dalam penelitian ini, yakni (1) *onomatope gitaigo* (tiruan tindakan atau keadaan benda) ditemukan 27 data, (2) *onomatope giyougo* (tiruan yang mengekspresikan pergerakan atau keadaan tingkah laku makhluk hidup) ditemukan 21 data, (3) *onomatope gijougo* (tiruan gambaran kondisi psikologis atau keadaan hati manusia) ditemukan 4 data. Sementara itu, terdapat 6 makna *onomatope* kategori *gitaigo*, yakni (1) *mono no ugoki* ditemukan 16 data (2) *mono no youtai seishitsu* ditemukan 11 data (3) *hito no dousa* ditemukan 17 data (4) *hito no kenkou joutai* ditemukan 1 data (5) *hito no karada-teki tokuchou* ditemukan 3 data (6) *hito no yousu-shinjou* ditemukan 4 data.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan makna kontekstual dari setiap jenis *onomatope* kategori *gitaigo* dan makna *onomatopenya*, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SLBC) dan teknik dokumentasi, kemudian untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL).

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *onomatope* jenis *gitaigo* lebih banyak digunakan dalam lagu-lagu anak Jepang pada *channel* YouTube *Nyaaon Channeru*.

Kata Kunci : *onomatope, gitaigo, giyougo, gijougo, makna kontekstual*

**MAKNA KONTEKSTUAL *ONOMATOPE* KATEGORI *GITAIGO*
DALAM LAGU-LAGU ANAK JEPANG PADA
*CHANNEL YOUTUBE NYAAON CHANNERU***

Yoan Amelia Agusta¹, Diana Kartika²

¹Mahasiswa Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

¹Email: yoanameliaagst@gmail.com

²Dosen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

²Email: dianakartika@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

Onomatopoeia is a system of language in the form of words that imitate sounds indirectly imitated from living things, objects, and environmental conditions, which symbolically take the form of speech sounds. Onomatopoeia is often one of the highlights of Japanese children's songs. The presence of onomatopoeia in Japanese children's songs can help express the whole situation or scene and make it easier to convey emotions.

This study discusses the contextual meaning of gitaigo category onomatopoeia in Japanese children's songs on the YouTube channel Nyaaon Channeru, using Kubozono and Yi's theory to analyze the types of gitaigo category onomatopoeia and Jinbo's theory to analyze the point of view of onomatopoeic meaning. There are 3 types of onomatopoeia of the gitaigo category in this study, namely (1) gitaigo onomatopoeia (imitation of actions or states of objects) found in 27 data, (2) giyougo onomatopoeia (imitation that expresses the movement or state of behavior of living things) found in 21 data, (3) gijougo onomatopoeia (imitation of the description of psychological conditions or the state of the human heart) found in 4 data. Meanwhile, there are 6 onomatopoeic meanings in the gitaigo category, namely (1) mono no ugoki found 16 data (2) mono no youtai seishitsu found 11 data (3) hito no dousa found 17 data (4) hito no kenkou joutai found 1 data (5) hito no karada-teki tokuchou found 3 data (6) hito no yousu-shinjou found 4 data.

The research method used is descriptive qualitative which is used to describe the contextual meaning of each type of onomatopoeia of the gitaigo category and the point of view of its meaning, the data collection technique used is the technique of simak bebas libat cakap (SLBC) and documentation techniques, then to analyze the data the author uses the technique of bagi unsur langsung (BUL).

This study found that the gitaigo type of onomatopoeia is more widely used in Japanese children's songs on the Nyaaon Channeru YouTube channel.

Keywords : *onomatopoeia, gitaigo, giyougo, gijougo, contextual meaning*

**MAKNA KONTEKSTUAL *ONOMATOPE* KATEGORI *GITAIGO*
DALAM LAGU-LAGU ANAK JEPANG PADA
*CHANNEL YOUTUBE NYAAON CHANNERU***

Yoan Amelia Agusta¹, Diana Kartika², Syahril³

¹Mahasiswa Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

¹Email: yoanameliaagst@gmail.com

²Dosen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

²Email: dianakartika@bunghatta.ac.id

概要

オノマトペとは、生き物や物、環境条件から間接的に模倣された音を、象徴的に音声の形にした言葉の体系である。オノマトペはしばしば日本の童謡のハイライトのひとつである。日本の童謡にオノマトペがあることで、全体の状況や情景を表現しやすくなり、感情も伝わりやすくなる。

本研究では、YouTube チャンネル「ニャオンちゃんねる」に投稿された日本の童謡における擬態語カテゴリーのオノマトペの文脈的意味について、擬態語カテゴリーのオノマトペの類型を分析するために窪園・李リの理論を、オノマトペの意味の観点を分析するためにジンプの理論を用いた。オノマトペの種類は、(1)擬態語オノマトペ（モノの動作や状態を模倣したもの）が 27 件、(2)魏用語オノマトペ（生物の動作や状態を模倣したもの）が 21 件、(3)議場後オノマトペ（心理状態や人の心の状態を模倣したもの）が 4 件の 3 種類である。一方、オノマトペの意味については、擬態語のカテゴリーで 6 つの視点がある。すなわち、1)物の動きが 16 件、(2)物の容態が 11 件、(3)人の動作が 17 件、(4)人の健康状態が 1 件、(5)人の体的特徴が 3 件、(6)人の様子新庄が 4 件である。

使用した研究方法は、ギタイゴカテゴリーの各タイプのオノマトペの文脈的意味とその意味の視点を記述するために使用される記述的質的方法であり、使用したデータ収集技法は、Simak Bebas Libat Cakap (SLBC) の技法と文書化技法であり、次に著者はデータを分析するために直接要素分割 (BUL) の技法を使用する。

この研究では、擬態語タイプの擬音語は、にゃおんちゃんねるの YouTube チャンネルで日本の童謡に広く使用されていることがわかりました。

キーワード: オノマトペ, 擬態語, 擬容語, 擬情語, 文脈上の意味

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya serta kekuatan dan petunjuk yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Makna Kontekstual *Onomatope* Kategori *Gitaigo* dalam Lagu-lagu Anak Jepang pada *Channel* YouTube *Nyaaon Channeru*”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan dapat tercapai tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku rektor Universitas Bung Hatta dan sekaligus pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar.
2. Ibu Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
3. Bapak Oslan Amril, S.S., M.Si selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan sampai selesai kuliah.

4. Bapak Syahrial, S.S, M.Hum selaku penguji I dan pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan, kritikan dan saran dalam membantu penulis memperbaiki skripsi ini.
5. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum selaku penguji II yang telah memberikan dorongan dan masukan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.
7. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
8. Kedua orang tua penulis, Leon Agusta dan Eka Rahmawati, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
9. Oma dan Opa serta seluruh keluarga yang selalu memberikan memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang tanpa henti.
10. Maisya, Chani, Visyal, Syafrinaldi, Indriani, Maya dan Avi sebagai sahabat-sahabat yang berjuang bersama semasa kuliah dan selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman Program Studi Sastra Jepang Angkatan 2018 yang sudah bersama-sama melalui masa-masa kuliah Bersama penulis.
12. Semua pihak yang turut andil dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, yang disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis.

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas semua bantuan dan do'a dari berbagai pihak, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pembaca.

Padang, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
概要	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
KERANGKA TEORETIS.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teori.....	14
2.2.1 <i>Onomatope</i>	14

2.2.1.1	Kategori <i>Gitaigo</i>	16
2.2.1.2	Makna Kategori <i>Gitaigo</i>	17
2.2.2	Semantik.....	19
2.2.2.1	Makna Kontekstual	20
2.3	Kerangka Konseptual	22
BAB III.....		23
METODOLOGI PENELITIAN.....		23
3.1	Jenis Penelitian.....	23
3.2	Data dan Sumber Data	24
3.3	Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4	Metode dan Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV		32
TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Temuan Data	32
4.2	Pembahasan.....	36
4.2.1	<i>Onomatope</i> Jenis <i>Gitaigo</i>	36
4.2.1.1	Tiruan Pergerakan Benda (<i>Mono no Ugoki</i>).....	36
4.2.1.2	Tiruan Keadaan Benda (<i>Mono no Youtai-seishitsu</i>)	63
4.2.2	<i>Onomatope</i> Jenis <i>Giyougo</i>	80
4.2.2.1	Tiruan Aktivitas Manusia (<i>Hito No Dousa</i>).....	81
4.2.2.2	Tiruan Keadaan Kesehatan Manusia (<i>Hito no Kenkou Joutai</i>)	110
4.2.2.3	Tiruan Ciri-ciri Fisik Manusia (<i>Hito no Karada-teki Tokuchou</i>).....	112
4.2.3	<i>Onomatope</i> Jenis <i>Gijougo</i>	117
4.2.3.1	Tiruan Keadaan Hati Manusia (<i>Hito no Yousu-shinjou</i>)	117
BAB V.....		123
PENUTUP.....		123
5.1	Kesimpulan	123
5.2	Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA		126

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kumpulan lagu dalam channel Youtube ニャーオノチャンネル.....	25
Tabel 3.2 Kartu Data.....	27
Tabel 4.1 27 data <i>onomatope</i> klasifikasi jenis <i>gitaigo</i>	32
Tabel 4.2 21 data <i>onomatope</i> klasifikasi jenis <i>giyougo</i>	34
Tabel 4.3 4 data <i>onomatope</i> klasifikasi jenis <i>gijougo</i>	35

DAFTAR SINGKATAN

1. NC = *Nyaaon Channeru*
2. L-TH = *Lagu-Tontontonton Higejiisan*
3. L-EKK = *Lagu-Ebi Kani Kusu*
4. L-HK1 = *Lagu-Hataraku Kuruma 1*
5. L-HK2 = *Lagu-Hataraku Kuruma 2*
6. L-S = *Lagu-Sanpo*
7. L-HPK = *Lagu-Harapeko Kamakiri*
8. L-ONN = *Lagu-Obake Nante Naisa*
9. L-ONP = *Lagu-Oni no Pantsu*
10. L-ONC = *Lagu-Omocha no Chachacha*
11. L-GCP = *Lagu-Guu Choki Paade*
12. L-STT = *Lagu-Shiawasenara Tewa Tatakou*
13. L-DIS = *Lagu-Donna Iroga Suki*

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka konseptual.....	22
Bagan 3.1 Tahap-tahap analisis data.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Karakter Nyaaon dan Onpuu	5
Gambar 3.1 <i>Channel</i> YouTube ニャーオンチャンネル.....	24
Gambar 3.3 <i>Onomatope</i> カクカク	30
Gambar 4.1 <i>Onomatope</i> ぼろっ	36
Gambar 4.2 <i>Onomatope</i> ぼきっ	38
Gambar 4.3 <i>Onomatope</i> ずるっ	39
Gambar 4.4 <i>Onomatope</i> びよーん	41
Gambar 4.5 <i>Onomatope</i> チョキチョコキ	42
Gambar 4.6 <i>Onomatope</i> サッサッサッ	44
Gambar 4.7 <i>Onomatope</i> グイグイ	45
Gambar 4.8 <i>Onomatope</i> ぐるぐる	47
Gambar 4.9 <i>Onomatope</i> べたー	49
Gambar 4.10 <i>Onomatope</i> コロコロ	50
Gambar 4.11 <i>Onomatope</i> ぐらぐら	52
Gambar 4.12 <i>Onomatope</i> チョコチョコ	54
Gambar 4.13 <i>Onomatope</i> シャカジャカ	56
Gambar 4.14 <i>Onomatope</i> ソロソロソロ	58
Gambar 4.15 <i>Onomatope</i> エッサホイサ	59
Gambar 4.16 <i>Onomatope</i> スゴスゴスゴ	61
Gambar 4.17 <i>Onomatope</i> ぴか	63
Gambar 4. 18 <i>Onomatope</i> じゅわー	66
Gambar 4.19 <i>Onomatope</i> ほくほく	67
Gambar 4.20 <i>Onomatope</i> がちがち	69
Gambar 4. 21 <i>Onomatope</i> ムキムキ	71
Gambar 4.22 <i>Onomatope</i> ペコペコ	74

Gambar 4.23 <i>Onomatope</i> キラキラ	76
Gambar 4.24 <i>Onomatope</i> キラキラキラ	78
Gambar 4.25 <i>Onomatope</i> サンサン	78
Gambar 4.26 <i>Onomatope</i> ぱっ	81
Gambar 4.27 <i>Onomatope</i> もぐもぐ	84
Gambar 4.28 <i>Onomatope</i> きよろきよろ	85
Gambar 4.29 <i>Onomatope</i> パクパク	87
Gambar 4.30 <i>Onomatope</i> グーチョキパー	89
Gambar 4.31 <i>Onomatope</i> ひらひらひら	91
Gambar 4.32 <i>Onomatope</i> によろによろ	94
Gambar 4.33 <i>Onomatope</i> ダンダン	96
Gambar 4.34 <i>Onomatope</i> ペチペチ	98
Gambar 4.35 <i>Onomatope</i> キランキラン	100
Gambar 4.36 <i>Onomatope</i> かきかき	102
Gambar 4.37 <i>Onomatope</i> つるん	104
Gambar 4.38 <i>Onomatope</i> テクテク	105
Gambar 4.39 <i>Onomatope</i> ヒョコ	107
Gambar 4.40 <i>Onomatope</i> すやすや	108
Gambar 4.41 <i>Onomatope</i> もじゃ	113
Gambar 4.42 <i>Onomatope</i> ぷに	114
Gambar 4.43 <i>Onomatope</i> によき	115
Gambar 4.44 <i>Onomatope</i> がびーん	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia di masyarakat, yang berperan sebagai alat komunikasi verbal atau penghubung untuk menyampaikan suatu gagasan, informasi, ide, dan pikiran secara nyata. Tanpa adanya keberadaan bahasa, manusia akan menghadapi kesulitan dalam membentuk hubungan interaksi sosial, baik itu melalui bahasa lisan maupun tulisan (Kartika, 2017). Maka dari itu, dapat diketahui bahwa bahasa sudah menjadi dasar dari kebudayaan dan ilmu pengetahuan, di mana bagaimana suatu bahasa disusun, ditulis, diucapkan, dan digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi (Syahrial, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, Chaer (2014) mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem lambang atau simbol bunyi yang arbitrer dan konvensional, yang digunakan oleh sekelompok individu untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengenali diri. Di dalam representasi lambang atau simbol bunyi bahasa, terdapat kata-kata yang menggambarkan tiruan suara sebagai sarana komunikasi untuk berbagi kesan satu sama lain berdasarkan pengalaman sensorik manusia atau pengalaman yang melibatkan panca indera manusia, yaitu *onomatope*.

Onomatope adalah sistem bahasa berupa kata-kata tiruan bunyi yang ditiru secara tidak langsung dari makhluk hidup, benda, dan keadaan lingkungan, yang secara simbolis berwujud bunyi ujaran (Dawson & Phelan, 2016). Kata-kata tiruan bunyi (*onomatope*) ini memiliki hubungan makna

yang sangat erat dengan lambang bunyi yang dilambangkannya, misalnya lambang bunyi '**Meong!**' mengacu pada makna 'sejenis mamalia karnivora dan juga merupakan hewan peliharaan yang dicintai oleh banyak orang', atau lambang bunyi '**Byur!**' mengacu pada makna 'adanya sesuatu atau benda yang jatuh ke air'.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang di dalam kehidupan sehari-harinya berkaitan erat dengan penggunaan *onomatope*. Penggunaan kata-kata *onomatope* menjadi sebuah keunikan dalam bahasa Jepang karena dapat memberikan informasi yang kaya akan ekspresi, sehingga menciptakan kesan yang beragam bagi orang-orang (Suzuki & Iso, 2022). Sehubungan dengan hal tersebut, Haruo Kubozono (2020) juga menyatakan bahwa *onomatope* dapat berfungsi menjelaskan atau menggambarkan situasi, tindakan, dan kesan tanpa perlu menjelaskan secara rumit dan panjang. Hal inilah yang menandakan bahwa *onomatope* telah begitu mengakar penggunaannya dalam bahasa Jepang, sehingga mustahil jika melakukan komunikasi tanpanya.

Onomatope bahasa Jepang menjadi salah satu tantangan yang sulit dipelajari bagi pemelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing (Kubozono, 2020; Sasamoto, 2021) Fenomena ini didukung dengan sebuah survei kuesioner dari penelitian yang berjudul "*Japanese Onomatopoeia Learning Support for International Students Using SCROLL*" yang mengungkapkan bahwa hanya sebanyak 9% pelajar asing yang tidak merasa kesulitan dalam mempelajari *onomatope* bahasa Jepang (Uosaki et al., 2015).

Sulitnya mempelajari *onomatope* bagi pemelajar bahasa Jepang tidak terlepas dari beragamnya jenis *onomatope*, serta sulit dalam menyimpulkan dan memahami artinya. Uosaki (2015) mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi masalah dalam *onomatope* bahasa Jepang, yaitu (1) *onomatope* bahasa Jepang terdiri dari kategori *giongo* dan *gitaigo*, (2) kategori *Giongo* (*giongo*, *giseigo*) dan kategori *gitaigo* (*gitaigo*, *giyougo*, *gijougo*) merupakan satu kesatuan dalam *onomatope* bahasa Jepang, (3) *giongo* dan *gitaigo* berkaitan erat dalam penggunaan, struktur, morfologi, dan sintaksis, (4) sulit menjelaskan makna atau arti dari setiap jenis *onomatope*-nya, (5) *onomatope* bahasa Jepang sulit untuk diterjemahkan ke dalam bahasa lain, (6) tidak adanya istilah *onomatope gitaigo* (*gitaigo*, *giyougo*, *gijougo*) dalam bahasa asing selain bahasa Jepang.

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor masalah guna mempelajari dan memahami *onomatope* bahasa Jepang yang telah dikemukakan di atas, maka diperlukan untuk mengetahui jenis *onomatope* serta maknanya. Kubozono dan Yi (Kubozono, 2020; Yi, 2022) mengategorikan setiap jenis *onomatope* menjadi kategori *giongo* dan kategori *gitaigo*. Kategori *giongo* adalah kata-kata yang terbentuk dari tiruan bunyi suara di lingkungan sekitar dan diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu (1) *giongo* yang merujuk pada kata tiruan bunyi yang berasal dari benda mati atau alam, dan (2) *giseigo* yang merujuk pada kata tiruan bunyi yang berasal dari makhluk hidup.

Kategori *gitaigo* adalah kata-kata tiruan bunyi yang menggambarkan sebuah gerakan, ekspresi atau keadaan emosional yang sulit dijelaskan dengan kata-kata biasa. Kubozono dan Yi (Kubozono, 2020; Yi, 2022) mengklasifikasi kategori *onomatope gitaigo* menjadi tiga jenis, yaitu (1) *gitaigo* yang merujuk pada kata tiruan bunyi yang menggambarkan tindakan atau keadaan tertentu suatu benda, (2) *giyougo* yang merujuk pada kata tiruan bunyi yang berasal dari pergerakan atau keadaan makhluk hidup, (3) *gijougo* yang merujuk pada kata tiruan bunyi yang menggambarkan emosi dan kondisi psikologis manusia. Kategori *gitaigo* (*gitaigo*, *giyougo*, *gijougo*) akan menjadi objek dalam penelitian ini. Hal ini karena kategori *gitaigo* merupakan kategori *onomatope* yang sulit dipahami definisi serta deskripsi makna sebenarnya, terutama bagi pelajar asing (Iwasaki & Yoshioka, 2019).

Penggunaan *onomatope* sendiri menjadi salah satu daya tarik dalam lagu yang ditujukan untuk anak-anak. Hal ini didukung oleh pandangan Kubozono (2020) yang mengemukakan bahwa *onomatope* seringkali ditemukan dalam lagu anak-anak dengan penyampaian yang dikemas semenarik mungkin, sehingga membuat lagu tersebut menjadi lebih menyenangkan. Dalam lagu anak-anak, *onomatope* menjadi elemen yang mampu membantu mengekspresikan keseluruhan situasi atau adegan, memudahkan dalam penyampaian emosi, sehingga menciptakan kesan dramatis pada imajinasi. Tidak hanya anak-anak, lagu anak Jepang juga dapat dinikmati oleh orang dewasa khususnya para pelajar asing yang

mempelajari bahasa Jepang atau sekedar ingin mengetahui penggunaan *onomatope* bahasa Jepang.

Di era digital ini, lagu anak-anak kerap-kali diperlihatkan dalam bentuk audiovisual. Melalui hal ini, para pemelajar bahasa Jepang memperoleh manfaat dari penggunaan video lagu anak Jepang yang menampilkan audio disertai visualisasi yang menarik, sehingga dapat membantu atau dapat memfasilitasi dalam menghafal dan menambah kosakata baru dalam bahasa Jepang.

YouTube menjadi salah satu situs web yang menghadirkan video audiovisual dengan berbagai konten menarik, seperti konten edukasi, informasi, dan hiburan di dalamnya. Salah satu *channel* yang menyajikan konten berupa edukasi sekaligus hiburan adalah *channel* YouTube ニャーオンチャンネル (*Nyaaon Channeru*).

Nyaaon Channeru merupakan *channel* YouTube yang menjadi saluran khusus dalam memadukan musik berupa lagu anak Jepang dan mengkolaborasikannya dengan *onomatope*, yang dikemas unik, menarik, serta menggunakan bahasa yang sederhana. *Channel* ini dibawakan oleh dua karakter, yakni Nyaaon dan Onpuu.



Gambar 1.1 Karakter Nyaaon dan Onpuu

Sumber: https://x.com/saya_tsuruta/status/1596022201618436096

Nyaaon merupakan karakter yang digambarkan sebagai anak kucing yang gemar menyanyikan lagu anak-anak dengan nuansa menyenangkan, sehingga tidak membosankan. Sementara itu, Onpuu adalah karakter yang digambarkan sebagai makhluk luar angkasa menyerupai kecebong dan gemar mengiringi lagu anak Jepang dengan ujaran-ujaran berupa *onomatope*, yang kemudian dengan kekuatannya dapat mengubah *onomatope* tersebut menjadi bentuk visualisasi nyata.

Sulitnya mengetahui arti atau makna dari setiap jenis *onomatope*, tentunya menjadi masalah sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi pemelajar bahasa Jepang. Li dan Sasamoto (Li, 2021; Sasamoto, 2021) menjelaskan bahwa satu *onomatope* dapat memiliki banyak arti dan tidak ada kata yang sesuai dalam bahasa ibu pemelajar bahasa Jepang, sehingga membuat *onomatope* menjadi rumit dan sulit untuk digunakan dalam penyampaian persepsi dan emosi. Meskipun tiruan bunyi *onomatope* memberikan deskripsi makna dasar secara luas, akan tetapi ini tidak menjelaskan mengapa seseorang menggunakan tiruan bunyi tersebut dan bagaimana seseorang menangkap makna sebenarnya atau makna yang dimaksud. Dalam hal ini, sebagian *onomatope* dapat memiliki beberapa makna dasar yang berbeda tergantung dari konteks penggunaan atau situasi komunikasi. Maka dari itu, dapat dikatakan makna kontekstual menjadi hal penting dalam pengajaran kosa kata *onomatope* (Mikami, 2004; Sasamoto, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, *onomatope* bahasa Jepang sangat menarik untuk diteliti karena memiliki ragam jenis dan makna yang bervariasi. Dari banyaknya ragam jenis dan makna *onomatope* bahasa Jepang, peneliti memfokuskan penelitian ini pada *onomatope* kategori *gitaigo* yang peneliti temukan pada lagu anak Jepang, yang dinyanyikan oleh Nyaaon dan Onpuu dalam *channel* YouTube *Nyaaon Channeru*. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis *onomatope* kategori *gitaigo* berdasarkan Kubozono dan Yi (Kubozono, 2020; Yi, 2022), serta makna *onomatope* berdasarkan Jinbo (2016), yang kemudian dideskripsikan makna sebenarnya berdasarkan konteks atau situasi yang tergambar dalam video audiovisual lagu anak Jepang pada *channel* tersebut. Hal ini tentunya dapat menjadi alternatif untuk mengenal bahasa Jepang, serta dapat membantu pemelajar bahasa Jepang yang bukan penutur asli dalam mengenal atau mengetahui penggunaan *onomatope* kategori *gitaigo*. Didukung oleh pendapat Akita dan Dingemanse (Akita & Dingemanse, 2019), yang menjelaskan bahwa *onomatope* dapat menjadi penghubung antara bunyi dan makna, sehingga dapat membantu dalam pembelajaran kata.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai *onomatope gitaigo* dengan judul “Analisis Makna Kontekstual *Onomatope* Kategori *Gitaigo* dalam Lagu Anak Jepang pada *Channel* YouTube *Nyaaon Channeru*”, yang akan dianalisis menggunakan kajian semantik, khususnya makna kontekstual.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, berikut beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Ditemukan *onomatope* kategori *giongo* (*giongo* dan *giseigo*) dan kategori *gitaigo* (*gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo*) dalam video audiovisual lagu-lagu anak Jepang pada *channel* YouTube *Nyaaon Channeru*.
2. Sulit dalam mengidentifikasi makna *onomatope* karena beberapa *onomatope* dapat memiliki makna dasar yang luas.
3. Makna dari penggunaan *onomatope* baru akan jelas maksudnya jika dilihat dari konteks atau situasinya.
4. Beberapa *onomatope* juga dapat memiliki lambang bunyi yang sama, tetapi memiliki makna yang berbeda.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini lebih terarah, maka diperlukan adanya batasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan banyaknya jenis *onomatope*. Penelitian ini akan berfokus pada *onomatope* kategori *gitaigo* yang terdiri dari tiga jenis, yakni *gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo*. Data-data dari setiap jenis *onomatope* kategori *gitaigo* tersebut diambil dari tuturan karakter *Nyaaon* dan *Onpuu* dalam menyanyikan dan mengiringi lagu-lagu anak Jepang pada *channel* YouTube ニャーオンチャンネル (*Nyaaon Channeru*). Tiruan-tiruan bunyi *onomatope* kategori *gitaigo* tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan sesuai jenis *onomatope*-nya berdasarkan teori

Kubozono dan Yi, serta makna *onomatope*-nya berdasarkan teori Jinbo, yang kemudian dianalisis makna sebenarnya dengan mendeskripsikan makna kontekstualnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, adapun rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana makna kontekstual dari setiap jenis *onomatope* kategori *gitaigo* dalam lagu-lagu anak Jepang yang dinyanyikan oleh Nyaaon dan Onpuu pada *channel* YouTube *Nyaaon Channeru*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan makna kontekstual dari setiap jenis *onomatope* kategori *gitaigo* dalam lagu-lagu anak Jepang yang dinyanyikan oleh Nyaaon dan Onpuu pada *channel* YouTube *Nyaaon Channeru*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan dan meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan kata-kata *onomatope* bahasa Jepang khususnya kategori *gitaigo* (*gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo*), serta dapat menjadi referensi bagi penelitian yang terkait dengan *onomatope*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan secara langsung oleh peneliti maupun pemelajar bahasa Jepang yang bukan penutur asli dalam memahami penggunaan *onomatope* kategori *gitaigo* (*gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo*) secara tepat. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi penelitian mendatang, khususnya yang berkaitan dengan *onomatope* kategori *gitaigo* (*gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo*).